

## VARIASI LATIHAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA (KAIWA) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG BERPENDEKATAN SAINTIFIK OLEH GURU BAHASA JEPANG DI SMA NEGERI 4 SINGARAJA TAHUN AJARAN 2016/2017

P.R.I.L Giri<sup>1</sup>, I.W Sadyana<sup>2</sup>, I.K. Antartika<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: [ririn\\_indralestari@yahoo.co.id](mailto:ririn_indralestari@yahoo.co.id)

[wayan.sadyana@undiksha.ac.id](mailto:wayan.sadyana@undiksha.ac.id) [kadek\\_antartika@yahoo.ac.id](mailto:kadek_antartika@yahoo.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Variasi latihan yang digunakan dalam pengembangan kemampuan berbicara bahasa Jepang berpendekatan saintifik di SMA Negeri 4 Singaraja (2) dasar acuan guru bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja dalam mengembangkan variasi latihan berbasis saintifik (3) kendala yang dihadapi dalam membuat variasi latihan pengembangan kemampuan berbicara bahasa Jepang berbasis pendekatan saintifik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru menerapkan variasi latihan *drill* dan *interview* dengan berpendekatan saintifik utamanya pada kegiatan '*kihon renshuu*' dan '*oyou renshuu*' dalam pengembangan kemampuan berbicara '*kaiwa*' (2) dasar acuan guru bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja dalam mengembangkan variasi latihan berbicara berpendekatan saintifik adalah tuntutan kurikulum 2013 dan tingkat kemampuan siswa di SMA Negeri 4 Singaraja. (3) kendala yang dihadapi dalam membuat variasi latihan kemampuan berbicara bahasa Jepang adalah membuat variasi latihan yang sesuai dengan karakteristik siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, keadaan siswa di kelas dengan rata-rata jumlah siswa 30 yang tergolong kelas gemuk, dan membuat media yang sesuai dengan materi sehingga langkah-langkah ilmiah dapat diterapkan.

Kata kunci : bahasa Jepang , *kaiwa*, saintifik, variasi latihan

### 要旨

本論の目的は、(1) シンガラジャ公立第四高等学校日本語科授業における会話能力を高めるために使用される練習の多様性、(2) 同校指導者の科学的学習法による練習を運用する目的、(3) 科学的習法による日本語会話練習において同校指導者が直面する問題、を明らかにすることである。データは、観察、インタビューにより収集し、それを定性的記述法によって分析したものである。この結果、(1) 同校指導者は、授業内容、学年によりドリル練習及び質疑応答による応用練習において科学的接近法を運用している。(2) 同校指導者が、多様な練習を運用するのは、2013カリキュラムに沿い、学習者の能力を高めるためである。(3) 日本語会話練習において直面する問題点として、積極的に授業に参加する学習者が多く、一クラスの生徒数が30名を超えるクラスが多いという状況、指導内容によって練習内容を作成しなければならないことである。

キーワード : 日本語、会話、科学的、練習の多様性

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang umumnya mulai diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran bahasa Jepang yang diajarkan di tingkat SMA merupakan bahasa Jepang dasar untuk pemula. Sama halnya dengan pembelajaran bahasa pada umumnya dalam belajar bahasa Jepang ada empat kompetensi berbahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa. Keempat kompetensi berbahasa tersebut dalam bahasa Jepang disebut “*yonginou*”. Keempat kompetensi berbahasa tersebut yaitu *kikunouryoku* ‘kemampuan menyimak’, *hanasu nouryoku* ‘kemampuan berbicara’, *yomu nouryoku* ‘kemampuan membaca’, dan *kaku nouryoku* ‘kemampuan menulis’. Keempat kompetensi tersebut yang harus dikembangkan oleh guru bahasa Jepang agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Untuk mengembangkan kompetensi tersebut diperlukan berbagai metode, strategi, teknik serta pendekatan yang tepat. Berdasarkan pengalaman peneliti baik sebagai pelajar bahasa Jepang pada tingkat SMA dan pengajar bahasa Jepang pada PPL-Real salah satu kompetensi yang paling sulit untuk dikembangkan adalah *hanasu nouryoku* ‘kemampuan berbicara’.

Berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan bahasa tulis atau kalimat secara lisan. Tujuan utama dari berbicara adalah agar mampu berkomunikasi Lorry King (2003 : 13) mengatakan “jalan menuju sukses, baik sosial maupun profesional, dilalui lewat berbicara”. Namun pada kenyataannya, dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang, para pembelajar masih mengalami kesulitan dalam berbicara secara komunikatif.

Dalam pembelajaran bahasa asing dengan berbagai ruang lingkungannya, tidak terlepas dari yang namanya kesulitan. Sehingga sering terdengar keluhan dari pembelajar bahasa bahwa bahasa Jepang itu sulit. Sebagian besar pembelajar bahasa asing mengalami kesulitan dalam berbicara. Berbicara adalah salah satu unsur terpenting dalam berbahasa, oleh sebab itu keterampilan berbicara memerlukan latihan dan bimbingan yang intensif. Memang tidaklah mudah untuk melatih siswa untuk bisa memiliki kemampuan dan kelancaran berbicara dalam bahasa Jepang, perlu adanya kreativitas pengajar untuk menggunakan metode yang tepat. Di dalam bidang pendidikan maupun pengajaran, seorang guru memiliki kewajiban sebagai pembimbing dan pengarah untuk siswa agar siswa mampu berbicara dengan baik dan tepat.

Dalam melatih kemampuan berbicara perlu adanya berbagai variasi yang sesuai dan dapat digunakan untuk semua siswa. Variasi latihan juga harus diterapkan dengan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah ilmiah (5 M) meliputi menanya, mengamati, mencoba, mengolah informasi/mengasosiasi dan mengomunikasikan. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang diharuskan dalam penerapan kurikulum 2013. Tujuan belajar bahasa asing di sekolah menengah atas (SMA) diarahkan pada pengembangan keterampilan menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf ditentukan oleh kurikulum yang berlaku.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 di Singaraja adalah SMA Negeri 4 Singaraja. SMA Negeri 4 Singaraja merupakan salah satu sekolah unggulan di Kawasan Singaraja dengan kemampuan siswa rata-rata menengah ke atas. Sekolah tersebut juga memberikan pelajaran bahasa asing salah satunya bahasa Jepang. Bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja masuk pada mata pelajaran peminatan diajarkan dari kelas X sampai kelas XII Ilmu Bahasa dan Budaya.

Bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja diajarkan oleh guru bahasa Jepang yang telah memiliki pengalaman mengajar bahasa Jepang selama 14 tahun. Dengan pengalaman yang cukup lama tersebut tentunya sudah banyak upaya-upaya yang digunakan untuk

mengembangkan kompetensi siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya untuk mengembangkan kemampuan berbicara (*kaiwa*). Seiring dengan perubahan kurikulum yang diterapkan sekolah membuat guru juga menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Jepang yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Singaraja, guru berpendapat bahwa pendekatan saintifik bagus dan cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang meskipun kadang kala tidak semua langkah-langkah ilmiah pada pendekatan saintifik dapat diterapkan. Maka guru dituntut untuk memiliki kreatifitas yang tinggi untuk menciptakan atau membuat media pembelajaran, karena dalam penerapan latihan berpendekatan saintifik media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang terpenting. Dengan demikian semua langkah-langkah ilmiah dalam pendekatan saintifik dapat diterapkan. Pada penelitian sebelumnya penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Janah (2016) berupa tesis dengan judul "Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 13 dalam Pembelajaran Bahasa Arab". Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai variasi latihan pengembangan kemampuan berbicara (*kaiwa*) dalam pembelajaran bahasa Jepang berpendekatan saintifik oleh guru bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti 3 hal, yaitu 1). bagaimana variasi latihan pengembangan kemampuan berbicara (*kaiwa*) dengan berpendekatan saintifik oleh guru bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja, 2). Apa yang menjadi dasar acuan guru bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja dalam mengembangkan variasi latihan dengan berpendekatan saintifik yang bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang mampu berbicara dalam konteks kehidupan nyata, 3). Bagaimana kendala guru bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja dalam membuat variasi latihan untuk pengembangan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Jepang dengan berpendekatan saintifik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada prinsipnya adalah prosedur atau cara yang ditempuh dalam penelitian. Metode penelitian meliputi (1) pendekatan penelitian, (2) subyek dan obyek penelitian, (3) teknik pengumpulan data, (4) instrument penelitian, (5) analisis data, (6) tabulasi data, (7) reduksi data, (8) deskripsi data, (9) penarikan kesimpulan. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri 4 Singaraja. Objek dari penelitian ini adalah variasi latihan pengembangan kemampuan berbicara (*kaiwa*) bahasa Jepang yang digunakan oleh guru. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah observasi dan wawancara (pengamatan lapangan). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat perekam atau video kamera. Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tabulasi data adalah kegiatan menggabungkan semua data yang telah diperoleh dari selama penelitian yang dilakukan di lapangan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan peringkasan data yang telah di dapatkan dalam proses penelitian, kegiatan ini dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu variasi latihan pengembangan kemampuan berbicara bahasa Jepang berpendekatan saintifik oleh guru bahasa Jepang SMA Negeri 4 Singaraja. Pada tahap deskripsi data ini adalah seluruh data yang telah diperoleh dari lapangan, berupa hasil observasi dan wawancara dideskripsikan sesuai dengan kenyataan dilapangan selama melakukan penelitian. Penarikan kesimpulan ini dapat dilakukan apabila jika semua data yang diinginkan dalam penelitian ini tersusun dan terkumpul dengan rapi, dan terjawabnya semua permasalahan dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan jika telah mendapatkan data yang valid dan mendapatkan jawaban atas segala permasalahan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## Hasil Penelitian

Hasil observasi pertama dengan tema “でんわばんご” *denwa bango*. Sebelum guru masuk ke kelas dan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran nantinya. Dalam pembelajaran bahasa Jepang ada tiga langkah, yaitu 導入 ‘*dounyuu*’, 基本練習 ‘*kihon renshuu*’, お用練習 ‘*oyou renshuu*’. 導入 ‘*dounyuu*’ merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran bahasa Jepang meliputi apersepsi, pengenalan kosakata, pengenalan pola kalimat. Pembukaan, pada saat guru memasuki kelas seluruh siswa berdiri dan memberi salam yang dipimpin oleh ketua kelas, diawali dengan mengucapkan salam. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mengulang kembali materi pada pembelajaran sebelumnya. Kegiatan inti, pada kegiatan inti guru memulai dengan memperkenalkan kosakata yang ada pada materi *denwa bangou*, dengan menampilkan di depan kelas menggunakan *slide*. Pada kegiatan ini guru meminta siswa untuk mengamati kosakata yang telah ditayangkan. Kemudian guru menyebutkan kosakata tersebut satu persatu diikuti dengan artinya. Jika di kelas XI dan XII siswa membaca sendiri dan mencari arti sendiri dari masing-masing kosakata, namun di kelas X guru yang memberikan contoh cara menyebutkan dan artinya. Hal tersebut karena guru beranggapan bahwa siswa kelas X merupakan pemula yang baru mengenal bahasa Jepang. Kegiatan tersebut dalam langkah-langkah pembelajaran bahasa Jepang masuk ke dalam 導入 ‘*dounyuu*’. Selanjutnya langkah yang kedua adalah 基本練習 ‘*kihon renshuu*’ latihan dasar. Pada kegiatan ini Guru melatih kosakata dengan cara, menyuruh siswa membaca kosakata tersebut secara berulang-ulang bergantian untuk setiap siswa, dengan pengulangan tersebut siswa akan mudah mengingat kosakata yang mereka pelajari. Kemudian dilanjutkan dengan latihan dasar kosakata dan pola kalimat dalam pembelajaran bahasa Jepang kegiatan ini termasuk ke dalam 基本練習 ‘*kihon renshuu*’. Pada kegiatan ini siswa latihan menyebutkan kosakata bersama dan berulang. Guru menyebutkan siswa mengikuti contohnya. Begitu seterusnya sampai semua kosakata dan pola kalimat dilatih oleh guru. Kegiatan ini selain membantu siswa untuk mengingat kosakata dan pola kalimat juga membantu siswa untuk melatih pelafalan dalam bahasa Jepang. Setelah siswa berlatih kosakata dan pola kalimat, dilanjutkan dengan penerapannya sesuai konteks dalam kehidupan nyata. Kegiatan ini dalam langkah-langkah pembelajaran bahasa Jepang disebut dengan 応用練習 ‘*oyou renshuu*’ penerapan dalam kehidupan nyata. Pada kegiatan ini siswa diminta untuk menggunakan semua yang telah diketahui saat *dounyuu* dan semua yang telah dilatih pada *kihon renshuu*. Dalam penerapannya guru menggunakan teknik tanya jawab/*interview*. Tanya jawab/*interview* ini dilakukan oleh guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mampu berbicara. Pada kegiatan ini siswa melakukan percakapan tanya jawab dengan kosakata dan pola kalimat yang telah diajarkan sebelumnya. ‘Siswa A’ mengajukan pertanyaan kepada ‘Siswa B’ untuk memperoleh informasi ‘*johousha*’. Siswa memilih kosakata atau ungkapan sendiri ‘*sentakuken*’ kemudian merangkainya ke dalam kalimat tanya untuk bertanya maupun kalimat positif untuk menjawab suatu pertanyaan. Kemudian ‘Siswa B’ memberikan respons dengan menjawab pertanyaan sesuai konteks ‘*hannou*’. Penutup, guru menyuruh beberapa siswa untuk menyimpulkan pelajaran pada saat itu. Kemudian guru memberikan tugas/pekerjaan rumah kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Hasil observasi kedua dengan tema “どんなふくをきていますか”. Sebelum guru masuk ke kelas dan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran nantinya. Pembukaan, pada saat pembelajaran akan dimulai, diawali dengan mengucapkan salam. Sebelum pelajaran dimulai guru mengulang kembali materi pada pembelajaran sebelumnya untuk mengetahui daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan inti, kemudian dilanjutkan dengan memperkenalkan kosakata, guru menampilkan kosakata dalam *slide* dan siswa mengamati kosakata tersebut, selanjutnya siswa disuruh

untuk menyebutkan cara baca kosakata yang ditulis dengan huruf *hiragana* dan *katanana* sekaligus untuk mengetes kemampuan membaca siswa, kemudian mencari artinya sendiri. Dalam melatih kosakata ini guru menggunakan teknik *drill*. Teknik *drill* yang digunakan adalah *question and answer drill*. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk membaca, menyebutkan dan mengartikan kosakata tersebut. Latihan *drill* tersebut sekaligus digunakan untuk melatih pelafalan siswa dalam menyebutkan kosakata bahasa Jepang serta mengetahui makna dari kosakata yang disebutkan. Pada kegiatan tersebut ketika siswa tidak menemukan arti kata yang diminta oleh guru, contohnya pada kosakata うわぎ 'uwagi' artinya mantel, siswa menanyakan kosakata tersebut kepada guru. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan siswa menanyakan apa yang belum dimengerti atau tidak diketahui. Dalam kegiatan tersebut guru juga memperbaiki pelafalan siswa yang kurang tepat saat menyebutkan kosakata yang diberikan. Contohnya, pada saat menyebutkan kata ぼうし 'boushi' dengan lafal yang tepat. Kemudian setelah siswa memahami kosakata yang diajarkan oleh guru, guru mengajarkan pola kalimat, bagaimana cara menanyakan "menggunakan pakaian apa?" menggunakan pola kalimat どんなふくをきて/かけて/かぶって/していますか 'donna fuku o kite/kakete/kabutte/shite imasuka'. Dalam menjelaskan pola kalimat guru menggunakan bahasa ibu (Indonesia), juga disertai dengan contoh-contoh kalimat dalam bahasa Jepang dengan langsung menerjemahkan artinya agar memudahkan siswa untuk memahami pola kalimat yang dijelaskan. Kemudian dilanjutkan dengan latihan pola kalimat, dalam latihan guru menampilkan kosakata pakaian dan aksesoris di slide, kemudian menyuruh siswa membuat kalimat sesuai dengan pola kalimat yang diajarkan, dengan memilih salah satu kosakata dalam slide, kemudian langsung menyebutkan kalimat tersebut. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari 基本練習 'kison renshuu' atau latihan dasar pola kalimat. Selanjutnya adalah kegiatan 応用練習 'oyou renshuu'. Pada kegiatan ini siswa diminta untuk menggunakan kosakata serta pola kalimat yang telah dipelajari dan dilatih pada kegiatan 基本練習 'kison renshuu' untuk menyebutkan jenis pakaian yang digunakan sesuai dengan gambar yang ditayangkan oleh guru pada slide. Guru menampilkan gambar *photo* beberapa orang yang menggunakan berbagai jenis pakaian yang berbeda. Pertama, siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut, kemudian untuk latihan berbicara siswa sekaligus memantapkan pola kalimat yang telah diajarkan sebelumnya, guru menggunakan tanya jawab 'interview'. *Interview* yang digunakan adalah *interview* antara guru dan siswa, guru mengajukan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban yang tepat/sesuai dengan pertanyaan. Pada kegiatan ini siswa melakukan pengamatan terhadap gambar yang disajikan, kemudian mengumpulkan fakta-fakta yang ditemukan pada gambar. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut siswa selanjutnya memilih kosakata dari kosakata yang telah dipelajari sebelumnya yang sesuai dengan gambar. Kemudian memasukkan kosakata tersebut ke dalam pola kalimat yang telah diajarkan sebelumnya. Guru menunjuk gambar yang ada pada slide. Guru bertanya "あの人はどんなふくをきていますか。Kemudian siswa disuruh untuk menyebutkan apa saja yang dipakai orang yang ada dalam gambar tersebut dan menyampaikannya di kelas dengan menggunakan pola kalimat yang telah diajarkan tadi oleh guru. Beberapa siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda sesuai dengan gambar yang dilihat. Kegiatan ini tidak hanya membuat siswa belajar mengungkapkan/menyebutkan kosakata dengan pola kalimat yang tepat, namun juga mampu membuat siswa berbicara dalam bahasa Jepang sesuai konteks. Selain menggunakan media gambar, guru juga menggunakan model salah satu siswa diminta untuk berdiri di depan kelas. Salah satu siswa berdiri di depan kelas, siswa yang lainnya mengamati pakaian yang digunakan siswa tersebut dari ujung kaki sampai ujung kepala. Kemudian guru memanggil nama siswa dari absen siswa secara acak dan mengajukan pertanyaan. Pada kegiatan ini siswa melakukan percakapan tanya jawab antara guru dan siswa dengan kosakata dan pola kalimat yang telah diajarkan sebelumnya. 'Guru' mengajukan pertanyaan kepada 'Siswa' untuk memperoleh informasi 'johousha'. Kemudian siswa memilih kosakata atau ungkapan sendiri 'sentakuken' kemudian merangkainya ke dalam kalimat yang sudah diajarkan sebelumnya. Selanjutnya 'Siswa'

memberikan respons atau tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan sesuai konteks 'hannou'. Penutup, Sebelum menutup pelajaran guru bertanya kepada siswa tentang apa saja yang dipelajari pada saat itu, dan beberapa siswa menjawab dengan jawaban yang sesuai mengenai materi yang diajarkan pada saat itu.

Hasil observasi ketiga dengan tema “まち” *machi*. Sebelum guru masuk ke kelas dan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran nantinya. Pembukaan, pada saat guru memasuki kelas seluruh siswa berdiri dan memberi salam. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mengulang kembali materi-materi pembelajaran sebelumnya yang sudah pernah diajarkan, yaitu untuk mengetahui daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan inti, selanjutnya dilanjutkan dengan memperkenalkan kosakata yang ada pada *slide*, siswa mengamati kosakata yang ditampilkan di *slide* oleh guru. Proses mengamati ini bertujuan melatih siswa untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Kosakata yang ada pada *slide* pada materi ini yaitu kosakata bahasa Jepang yang belum di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian setelah semua siswa diminta mengamati semua kosakata yang ada pada *slide*, guru menyuruh siswa untuk mencari arti dari semua kosakata tersebut. Guru melatih kosakata dengan menggunakan teknik *drill*, teknik *drill* yang digunakan disini juga menggunakan *answer and question drill* antara guru dan siswa. Guru melanjutkan dengan mengenalkan dan menjelaskan pola-pola kalimat yang ada pada materi “まち” *machi* ini. Guru mengajar pola kalimat dengan menampilkan pola kalimat pada *slide*, kemudian guru menjelaskan pola kalimat tersebut dengan membaca pola kalimat yang ada dalam *slide* dan menjelaskan artinya dalam bahasa Indonesia. Pengenalan kosakata dan pola kalimat tersebut, merupakan bagian dari 'dounyu'. Kemudian setelah dijelaskannya pola kalimat dan siswa mengerti, guru mencoba melatih pola kalimat dengan menggunakan tanya jawab antara guru dan siswa. Model tanya jawab ini digunakan untuk melatih pola kalimat dan agar siswa terdorong untuk mau berbicara bahasa Jepang serta dapat melatih keterampilan berbicara siswa. Mencoba melatih pola kalimat ini dalam pembelajaran bahasa Jepang termasuk dalam 基本練習 '*kihon renshuu*'. Setelah guru melatih pola kalimat secara berulang-ulang, hingga siswa benar-benar paham dengan pola kalimat tersebut. Latihan berikutnya, guru menampilkan sebuah peta tentang keadaan kota. Peta tentang keadaan kota tersebut yang nantinya akan digunakan guru untuk melatih berbicara siswa, dalam melatih keterampilan berbicara dan juga sekaligus untuk melatih pola kalimat yang sudah dijelaskan oleh guru, juga digunakan tanya jawab (*interview*), dengan cara memberikan pertanyaan sesuai dengan peta keadaan kota tersebut. Dalam kegiatan ini siswa mengamati peta yang ditampilkan oleh guru dan mengumpulkan fakta-fakta yang ditemukan pada slide, kemudian merangkainya kedalam kalimat sesuai dengan kosakata dan pola kalimat yang telah diajarkan. Latihan ini termasuk dalam 'oyou reshuu'. Pada kegiatan tanya jawab ini secara tidak langsung akan menerapkan konsep dasar bahasa Jepang yaitu yang pertama mengatasi kesenjangan informasi, misalnya saat seseorang tidak mengetahui informasi 'jouhousa' maka harus bertanya kepada lawan bicara, kedua 'sentakuken' kemampuan untuk memilih kata dan kalimat tertentu, dan yang ketiga yaitu kemampuan untuk melakukan respon atas pernyataan atau jawaban untuk lawan bicara 'hannou'. Penutup, guru menyuruh beberapa siswa untuk menyimpulkan pelajaran pada saat itu. Kemudian guru memberikan tugas/pekerjaan rumah kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Wawancara dilaksanakan diluar proses pembelajaran, yaitu pada waktu istirahat di ruang guru SMA Negeri 4 Singaraja. Dalam pembelajaran bahasa Jepang ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, sehingga hal tersebut menjadi tugas bagi para guru untuk dapat meningkatkan 4 kemampuan siswa tersebut. 4 kompetensi dalam pembelajaran bahasa Jepang yaitu, kemampuan menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Untuk meningkatkan masing-masing kemampuan tersebut guru harus mampu memilih metode, strategi dan teknik yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ada beberapa faktor yang harus dijadikan dasar dalam pemilihan metode, strategi, teknik yang tepat

diantaranya, karakteristik siswa dan keadaan siswa di kelas. Hal tersebut juga yang menjadi dasar dalam pemilihan variasi latihan yang digunakan dalam kemampuan berbicara (*kaiwa*). Dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*kaiwa*) pada siswa diperlukan variasi latihan yang mampu membuat siswa berbicara serta tujuan dari pembelajaran bahasa itu sendiri yaitu agar dapat berkomunikasi dalam kehidupan nyata. Salah satunya adalah dengan menerapkan variasi latihan dengan berpendekatan saintifik. Ada berbagai jenis variasi latihan dengan berpendekatan saintifik yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara (*kaiwa*) dalam pembelajaran bahasa Jepang. Beberapa jenis variasi latihan tersebut diantaranya, *discovery learning*, *project based learning*, *problem based learning*, *role play*, *drill*, diskusi, tanya jawab (*interview*) dan *impormation gap*. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa variasi latihan yang digunakan oleh guru bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja adalah *project based learning*, *problem based learning*, *drill*, tanya jawab (*interview*). Dari sekian jenis latihan dengan berpendekatan saintifik yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara, hanya beberapa diantaranya yang dapat digunakan. Hal tersebut, tentunya berdasarkan beberapa faktor yang menyebabkan tidak semua variasi latihan tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja. Dari hasil wawancara digunakannya variasi latihan berpendekatan saintifik ini tidak hanya semata-mata karena tuntutan kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Negeri 4 Singaraja.

## Pembahasan

Variasi latihan pengembangan latihan kemampuan berbicara dalam perspektif pembelajaran berpedekatan saintifik oleh guru bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja. Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan di kelas X, XI dan XII SMA Negeri 4 Singaraja diketahui bahwa dalam pengembangan kemampuan berbicara (*kaiwa*) siswa SMA 4 Singaraja guru menggunakan dua jenis teknik latihan yaitu, teknik *drill* dan tanya jawab (*interview*). *Drill* digunakan untuk melatih pelafalan kosakata bahasa Jepang siswa pada kegiatan latihan dasar '*kihon renshuu*', kemudian untuk penerapannya sesuai konteks guru memilih menggunakan teknik tanya jawab (*interview*). Teknik tanya jawab (*interview*) dilakukan oleh guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Dalam penerapan kedua teknik ini dilakukan dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran berpendekatan saintifik mengadopsi langkah-langkah ilmiah yang umumnya digunakan pada pembelajaran *sains*, yaitu menanya, mengamati, mencoba, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan (5M), sehingga tidak semua dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Jepang. Penerapan variasi latihan tersebut juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, keadaan kelas dan karakteristik siswa. Dengan rata-rata jumlah siswa 30 tiap kelas yang tergolong ke dalam kelas gemuk, sehingga dalam memilih variasi latihan berbicara guru juga harus menyesuaikan antara waktu pembelajaran dengan waktu yang diperlukan untuk latihan. *Drill* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa Jepang. Oleh karena itu guru memilih menggunakan variasi latihan *drill* dan *interview*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Roestiyah dalam Yogisswara (2015:67) bahwa *drill* menawarkan berbagai kelebihan, seperti memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan pelaksanaan. Selanjutnya, guru menggunakan model kegiatan berbasis *interview* (tanya jawab) untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa sesuai konteks dalam kehidupan nyata.

Pada kegiatan tanya jawab (*interview*) tersebut ada proses (*johousha*, *sentakuken*, dan *hannou*). *Johousha* merupakan kegiatan komunikasi untuk mengatasi kesenjangan informasi diantara pembicara dan pendengar. *Sentakuken* adalah kegiatan berbicara dimana pembicara dapat menentukan sendiri pilihan isi dan ungkapan pembicaraan. *Hannou* merupakan proses berbicara dengan mempertimbangkan respons dari lawan bicara.

Dasar Acuan Guru Bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja dalam Pengembangan Variasi Latihan Berbicara Berbasis Saintifik yang Bertujuan untuk Menghasilkan Peserta Didik yang Mampu Berbicara dalam Kehidupan Nyata. Dalam upaya pengembangan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja guru menggunakan variasi latihan dengan berpendekatan saintifik. Tujuan dari pembelajaran bahasa Jepang sendiri salah satunya adalah agar siswa mampu berbicara dalam bahasa Jepang sesuai konteks dalam kehidupan nyata. Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka diperlukan berbagai upaya-upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa memiliki kesempatan untuk dapat berbicara dalam bahasa Jepang sesuai konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu guru memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kemajuan belajar siswa dalam mencapai tujuan belajar. Guru harus mampu menentukan metode, strategi serta teknik yang tepat untuk setiap kompetensi yang ingin ditingkatkan dan dicapai oleh siswa. Salah satunya adalah menentukan atau membuat variasi latihan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar bahasa Jepang, khususnya dalam pengembangan kemampuan berbicara (*kaiwa*). Guru bahasa Jepang di SMA 4 menggunakan teknik *drill* dan *interview* dengan berpendekatan saintifik dalam mengembangkan kemampuan berbicara (*kaiwa*). Dasar acuan guru bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja dalam menerapkan *drill* dan *interview* dengan berpendekatan saintifik adalah kurikulum di SMA Negeri 4 Singaraja yang menerapkan kurikulum 13 yang mengharuskan guru untuk mengadopsi langkah-langkah ilmiah dalam pembelajaran. Selain itu karakteristik siswa dan keadaan siswa di kelas juga diperhatikan karena dalam memilih suatu teknik latihan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedua faktor tersebut yang kemudian menjadi dasar acuan guru untuk membuat variasi latihan pengembangan kemampuan berbicara bahasa Jepang (*kaiwa*) di SMA Negeri 4 Singaraja. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran dengan berpendekatan saintifik.

Kendala yang dihadapi Guru Bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja Dalam Membuat Variasi Model Latihan untuk Pengembangan Kemampuan Berbicara Siswa dalam Bahasa Jepang Berbasis Pendekatan Saintifik. Dalam membuat variasi latihan untuk pengembangan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Jepang berbasis pendekatan saintifik kendala yang dialami oleh guru di SMA Negeri 4 Singaraja adalah Membuat variasi latihan yang sesuai dengan karakteristik dan keadaan siswa di kelas. Sebagai guru hal pertama harus diketahui adalah mengenal bagaimana karakteristik siswa di kelas. Masing-masing kelas memiliki siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Karena perbedaan tersebut maka sulit untuk memberikan perlakuan yang sama bahkan kadang kala harus dicarikan perlakuan yang berbeda. Begitu pula dalam menentukan variasi latihan yang digunakan harus dipilih mana yang sesuai sehingga bisa berjalan sesuai dengan harapan. Dalam memilih variasi ini lah yang memerlukan waktu untuk uji coba, sehingga pada akhirnya akan menemukan variasi latihan dengan berpendekatan saintifik yang dapat digunakan di kelas X, XI dan XII. Oleh karena itu, tidak semua variasi latihan berbicara dapat diterapkan di SMA 4 singaraja khususnya dalam pembelajaran bahasa Jepang. Variasi latihan disesuaikan terlebih dulu dengan karakteristik, tingkat, kemampuan dan keadaan siswa, serta materi yang akan diberikan. Oleh karena itu, guru hanya bisa menerapkan variasi latihan dengan teknik *drill* dan tanya jawab yang diterapkan dengan pendekatan saintifik. selain itu mengingat bahwa pendekatan saintifik mengadopsi langkah-langkah ilmiah sehingga tidak semua langkah-langkah ilmiah tersebut dapat diterapkan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap variasi latihan pembelajaran pengembangan kemampuan berbicara (*kaiwa*) dalam pembelajaran bahasa Jepang berpendekatan saintifik oleh guru bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variasi latihan pengembangan kemampuan berbicara dalam pembelajaran berpendekatan saintifik yang digunakan oleh guru bahasa Jepang SMA Negeri 4 Singaraja adalah *drill* dan *interview*. Dalam melatih pelafalan kosakata guru bahasa Jepang SMA Negeri 4 Singaraja menggunakan teknik *drill* dan dalam melatih kemempun berbicara siswa pada kegiatan 'oyou renshuu' guru menayangkan sebuah gambar sebagai media, pada saat itu dapat diterapkannya langkah-langkah ilmiah, yaitu siswa mengamati gambar, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengomunikasikan, kemudian guru menggunakan model tanya jawab (*interview*) untuk melatih kemampuan berbicara, sesuai dengan media gambar yang ditampilkan. Dalam tanya jawab (*interview*) ada penerapan konsep dasar bahasa Jepang sebagai alat komunikasi yaitu '*jouhousa*' adanya pertukaran informasi, '*sentakuken*' yaitu adanya kemampuan untuk memilih kata atau kalimat, dan '*hannou*' yaitu adanya kemampuan untuk merespons pertanyaan dari lawan bicara.
2. Dasar acuan guru bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja dalam mengembangkan variasi model latihan berbicara berpendekatan saintifik yang bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang mampu berbicara dalam kehidupan nyata adalah tuntutan kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Negeri 4 Singaraja yang mengharuskan guru untuk menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mempertimbangkan penerapan variasi latihan berdasarkan kemampuan siswa sehingga variasi latihan yang digunakan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran bahasa Jepang khususnya berbicara (*kaiwa*).
3. Kendala yang dihadapi guru bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja dalam membuat variasi latihan pengembangan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Jepang dengan pendekatan saintifik adalah karakteristik siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya berbicara (*kaiwa*), keadaan kelas dengan jumlah rata-rata tiap kelas ada 30 siswa yang tergolong kelas gemuk serta materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran dengan berpendekatan saintifik media merupakan faktor yang sangat penting, oleh karena itu pembuatan media sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa menjadi salah satu kesulitan yang di alami oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Maidar G dan Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Burden, P. R., & Byrd, D. M. 1999. *Method For Effective Teaching, Second Edition*. Boston: Allyn and Bacon
- Daryanto, 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media
- De Vito, Alfred. 1989. *Creative Wellsprings for Science Teaching*. West Lafayette, Indiana: Creative Venture.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia. *Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Hisyam Zaini. 2008. *Srategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jannah, Uswantul. 2016. *Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 13 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di MTs Al-Ifititahiyah dan MTs Mathalibul Ulum Sumenep*

- Jawa Timur* ). Tesis (tidak diterbitkan). Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Keraf, gorys. (1997). Komposisi. Flores : Nusa Indah
- Lampiran IV ,Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013, *Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*
- Larry King, dan Biil Gilbert. 2002. *Seni Berbicara : kepada siapa saja, kapan saja, dimana saja. (Editor Tanti Lesmana )*. Jakarta : PT Gramedia Pustala Utama.
- Matsumoto. 2007. *Shokyuu o Oshieru*. Tokyo : The Japan Foundation
- Miftahul Huda. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Naimah, Amilatun. 2013. *Efektivitas Random Clue Card untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa Jurusan Pariwisata*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Oktafianti, Elly. 2015. *Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas Ib Sd Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta*. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta
- Padmadewi, I Nyoman. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Singaraja : Undiksha
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit Kencana
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Kencana
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Kencana
- Suandi, I Nengah. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Uno Hamzah B. (2008). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Warsono, dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wendra. 2012. *Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja : Penerbit Undiksha
- Yogiswara, I Gede Putra. 2014. *Profil Strategi Mengajar Guru Bahasa Jepang di SMK N 1 Singaraja Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang. FBS Undiksha.